

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan upaya kesehatan Ibu, di antaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI).¹ Definisi kematian ibu menurut WHO adalah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan. Salah satu risiko kematian ibu adalah anemia.¹ Kekurangan zat besi sejak sebelum kehamilan bila tidak diatasi dapat mengakibatkan ibu hamil menderita anemia.¹ Menurut WHO (2008), secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41,8%. Di Asia, diperkirakan anemia pada ibu hamil sebesar 48,2%.² Berdasarkan Rikesdas tahun 2013, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1%. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKI (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebanyak 359 per 100.000 kelahiran hidup. Tetapi berdasarkan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian Ibu per 100.000 kelahiran hidup¹. Kematian ibu merupakan risiko yang dapat ditimbulkan pada setiap kehamilan.

Dalam upaya mempercepat penurunan kematian ibu, Kementerian Kesehatan menekankan pada ketersediaan pelayanan kesehatan ibu di masyarakat. Pelayanan kesehatan ibu hamil diwujudkan melalui pemberian pelayanan antenatal sekurang – kurangnya empat kali selama masa kehamilan.¹ Salah satu pelayanan antenatal yaitu pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan dan tablet yang dimaksud adalah tablet zat besi/Fe.¹ Zat besi yang diperoleh oleh ibu hamil untuk janinnya digunakan janin untuk kebutuhan tumbuh kembang, perkembangan otak, dan cadangan yang di simpan dalam hati sampai bayi berusia 6 bulan dan asupan zat besi tersebut didapatkan melalui plasenta. Zat besi juga berguna untuk memenuhi kebutuhan ibu, menyuplai makanan dan oksigen untuk janin melalui plasenta.¹ Cakupan pemberian tablet Fe di Indonesia sebesar 69,14 %.

Kebutuhan zat besi pada ibu hamil berbeda pada setiap umur kehamilannya, pada trimester I naik dari 0,8 mg/hari, menjadi 6,3 mg/hari pada trimester III.⁴ Meningkatnya kebutuhan zat besi pada trimester II dan III, makanan saja tidak dapat memenuhi kebutuhan zat besi untuk ibu hamil sehingga zat besi juga harus disuplai dari sumber lain. Banyak faktor yang dicurigai berhubungan dengan keteraturan konsumsi zat besi seperti pengetahuan, pekerjaan, pendidikan terakhir, motivasi, dukungan keluarga, dan efek tablet fe. Salah satu faktor yang ingin peneliti teliti adalah tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami tentang gizi yang diperoleh. Faktror-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan dan sosial budaya.

Menurut profil kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2015, tingkat pendidikan yang paling rendah adalah SD dan tidak memiliki ijazah SD dengan persentase 33,58% sedangkan tingkat pendidikan yang paling tinggi adalah S2/S3 dengan persentase 0,35%. Terkait dengan kualitas hidup manusia, ada kecenderungan semakin tinggi pendidikan yang dimiliki maka pengetahuan pun semakin banyak dan berakibat pada meningkatnya kualitas hidup terutama di bidang kesehatan dan perumahan. Selain itu cakupan pemberian Fe pada ibu hamil di Kabupaten Poso hanya 67,34%. Maka dari itu peneliti ingin meneliti adakah hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang zat besi dengan konsumsi zat besi selama kehamilan di wilayah Puskesmas Tambarana. Kecamatan Poso Pesisir Utara

1.2 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu

1.2.1 Pernyataan Masalah

Rendahnya cakupan konsumsi zat besi di Kecamatan Poso Pesisir Utara

1.2.2 Pertanyaan Masalah

1. Bagaimana persentase tingkat pengetahuan ibu hamil tentang zat besi di Wilayah Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara ?
2. Bagaimana persentase perilaku konsumsi zat besi pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara ?
3. Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan konsumsi zat besi selama kehamilan di Wilayah Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara ?

1.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil yang rendah akan mengakibatkan kurangnya konsumsi zat besi secara rutin selama kehamilan.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan konsumsi zat besi selama kehamilan di Wilayah Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara ?

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketuinya persentase tingkat pengetahuan ibu hamil tentang zat besi di Wilayah Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara.
2. Diketuinya persentase perilaku konsumsi zat besi pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara.
3. Diketuinya hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang zat besi terhadap konsumsi zat besi selama kehamilan di Wilayah Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat bagi peneliti

Dapat mempelajari serta meningkatkan kemampuan dalam penyusunan suatu karya ilmiah dan mendapatkan pengalaman meneliti.

1.5.2 Manfaat bagi masyarakat dan responden

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan informasi tambahan kepada masyarakat dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya mengonsumsi zat besi selama kehamilan.

1.5.3 Manfaat bagi tempat penelitian

Diharapkan dapat memberi masukan dalam meningkatkan kinerja suatu program pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kesehatan pada ibu hamil.

1.5.4 Manfaat bagi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.